

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan tulang punggung ekonomi sekaligus ujung tombak perputaran ekonomi dalam negeri. UMKM di Indonesia semakin terasa perannya dalam proses pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Pada awalnya keberadaan UMKM dianggap sebagai sumber pening dalam penciptaan sumber lapangan kerja dan motor penggerak utama pembangunan ekonomi daerah dipedesaan. Namun pada era globalisasi saat ini peran UMKM semakin sangat penting yakni sebagai salah satu sumber devisa ekspor non-migas Indonesia. Peran keberadaan UMKM yang paling menonjol adalah kemampuannya di dalam penyerapan tenaga kerja (mengurangi pengangguran). Bagi kebanyakan orang uang kreatif, inovatif, ulet dan memiliki etos kerja tinggi, justru hal demikian menjadi hal menarik untuk mendirikan UMKM. Sebab mereka akan merasa lebih bebas, dan sabar bahwa usaha besar juga dimulai dari usaha kecil yang berpotensi untuk berkembang besar. (Eko Prasetyo,2008:2-3)

UMKM di Indonesia pertahun 2018 sudah berhasil mencapai angka 64,19 juta usaha dengan menyerap tenaga kerja yang sudah terbilang banyak yaitu 177 juta pekerja atau hampir 97%. Pertahun 2019 mencapai angka 65,45 juta usaha menyerap tenaga kerja sebanyak 120 juta pekerja atau hampir 98%. Pada tahun 2020 semakin meningkat mencapai angka 66,22 dan menyerap tenaga kerja sebanyak 132 juta pekerja dengan jumlah UMKM yang sebayak itu dan menyerap tenaga kerja dengan jumlah tidak sedikit sekrot UMKM memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan penyerapan tenaga kerja, pembentuk produk domestic bruto (PDB). Per 2018 sumbangan UMKM terhadap PDB mencapai Rp. 8.573 triliun dan semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah UMKM. Oleh sebab itu keberadaan UMKM dalam aktivitas perekonomian nasional sangatlah penting dan merupakan

bentuk nyata pengamalan ekonomi kerakyatan untuk menopang pembangunan ekonomi nasional. Fakta ini juga menunjukkan bahwa dari segi penyerapan tenaga kerja UMKM sangat signifikan bagi perekonomian Indonesia.

Dalam pelaksanaannya UMKM memiliki tantangan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tantangan yang sering dihadapi UMKM adalah keterbatasan modal, kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, keterbatasan akses ke informasi mengenai peluang pasar dan lainnya, keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi (kualitas SDM rendah), keterbatasan komunikasi dan kemampuan teknologi. (Tulus T.H Tambunan,2013:8-9)

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa permasalahan UMKM adalah terbatasnya modal dan lembaga keuangan. Penyertaan modal pun perlu disertai dengan pembimbingan usaha atau pemberdayaan. (Beik, Irfan S and Laily Dwi A,2015:88) Di Permasalahan permodalan yang dihadapi oleh sector UMKM yang ada di Indonesia belum mampu mengakses lembaga keuangan formal/bank. Keterbatasan akses sumber pembiayaan disiasati dengan mencari sumber-sumber lembaga non informal seperti rentenir. (Rofiah,K,2011:49)

Rentenir biasanya menjadi sumber-sumber pembiayaan yang menjadi pilihan dalam mengakses pembiayaan modal bagi sektor UMKM karena jika meminjam uang direntenir tidak membutuhkan persyaratan surat-surat identitas lainnya. Proses pemberian pembiayaan pun biasanya cepat lalu kemudahan dalam mencicil pembiayaan tersebut dapat dengan termin cicilan secara harian, mingguan, dan bulanan sesuai dengan kemampuan pelaku UMKM yang sudah di sepakati. Kisaran bunga yang rentenir berikan pun tidak menyurutkan pelaku UMKM untuk tetap berjalan dengan sistem tersebut, maka dari itu menyebabkan sector UMKM di wilayah sudah untuk berkembang dan terjerat dengan system seperti itu.

Melihat kondisi masyarakat yang terlibat dengan rentenir, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator industri jasa keuangan memberi

terobosan untuk melawan kegiatan rentenir yang ada di lingkungan masyarakat dengan melakukan perluasan akses keuangan melalui program Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam rangka Keuangan Inklusif (LAKU PANDAI), serta menekan kredit dengan bunga yang kecil melalui Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Dalam hal ini lembaga keuangan untuk pengembangan sektor UMKM dinilai menjadi sangat penting dengan adanya peran bagi tersedianya akses sumber-sumber pembiayaan kepada pelaku UMKM dengan bentuk permodalan. Namun, realitanya saat ini pelaku UMKM masih sulit untuk mengakses sumber-sumber pembiayaan tersebut.

Lembaga keuangan adalah institusi yang memberikan jasa keuangan kepada masyarakat untuk mendapatkan akses jasa keuangan baik jasa keuangan konvensional maupun jasa keuangan syariah. Dalam memudahkan masyarakat untuk memperoleh akses jasa keuangan maka keterlibatan masyarakat disistem perekonomian semakin nyata dan mampu mereduksi kemiskinan. Disisi lain, lembaga keuangan mempunyai fungsi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, serta pemcapaian stabilitas sistem keuangan yang sudah tercantum pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif.

Unruk mendorong fungsi dari lembaga keuangan serta institusi yang mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, serta pemcapaian stabilitas sistem keuangan, serta untuk melakukan usaha perlawanan dalam praktik rentenir yang berada dilingkungan masyarakat maka OJK membuat inovasi melalui *pilot project* yang dinamai “ Bank Wakaf Mikro “ yang berdiri dilingkungan pondok pesantren.

Dalam menjalankan fungsinya yang sebagai lembaga keuangan, Bank Wakaf Mikro hanya melakukan kegiatan penyaluran pembiayaan (*financing*) kepada nasabahnya dan tidak melakukan kegiatan pengumpulan dana (*funding*) dari nasabahnya. Bank Wakaf Mikro

memberikan layanan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Hal ini biasanya pihak-pihak yang membutuhkan dana merupakan masyarakat disekitar pondok pesantren yang mengajukan pembiayaan kepada Bank Wakaf Mikro. Bank Wakaf Mikro memberikan layanan fasilitas pembiayaan kepada masyarakat yang berada diwilayah lingkungan pondok pesantren untuk skala usaha mikro dengan menggunakan akad *qardh*.

Menurut data perMaret 2018, OJK telah memberikan izin usaha kepada 20 Bank Wakaf Mikro di wilayah lingkukan Pondok Pesantren yang tersebar di Cirebon, Bandung, Serang, Ciamis, Lebak, Purwokerto, Cilacap, Kudus, Klaten, Yogyakarta, Surabaya, Jombang dan Kediri.

Pada hari selasa, tanggal 03 Oktober 2017 OJK bersama dengan Lembaga Amil LAZ BSM dan Pondok Pesantren buntet mendirikan Bank Wakaf Mikro dengan nama Bank Wakaf Mikro Buntet Pesantren. Berdasarkan keputusan dewan komisaris Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor:Kep-55/KO.0201/2017.

Bank Wakaf Mikro Buntet Pesantren beralaman di Jalan Raya Buntet Pesantren RT.11/RW.004 Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, profinsi Jawa Barat. Bank wakaf Mikro Buntet Pesantren memiliki nasabah yang merupakan masyarakat atau pelaku UMKM yang berada di wilayah Pondok Besantren Buntet. Pembiayaan yang diberikan oleh Bank Wakaf Mikro Buntet Pesantren dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan pelaku UMKM di wilayah lingkungan pondok pesantren sebesar Rp.1.000.000.00.- (satu juta rupiah) untuk nasabah baru atau awal pembiayaan dan dapat meningkat pada pembiayaan selanjutnya, disalurkan dalam bentuk tunai dengan menggunakan akad *qardh* dan beban margin yang ditanggung oleh nasabag adalah sebesar 3% per tahun yang dibebankan guna keperluan operasional.

Disisi lain, Kabupaten Cirebon berpotensi menjadi kabupaten Agropolitan. Agropolitan adalah suatu konsep pembangunan berdasarkan aspirasi masyarakat bawah yang tujuannya tidak hanya menumbuhkan

pertumbuhan ekonomi, tapi juga mengembangkan segala aspek kehidupan social (pendidikan, kesehatan, seni-budaya, politik, pertahanan, keamanan kehidupan beragama, kepemudaan, dan pemberdayaan pemuda dan kaum perempuan).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh Bank Wakaf Mikro Buntet Pesantren terhadap pemberdayaan masyarakat dan pelaku UMKM di wilayah Pondok Pesantren Buntet, Kabupaten Cirebon. Maka penelitian ini diberi judul: **“Kontribusi Bank Wakaf Mikro Dalam Pemberdayaan UMKM Di Sekitar Pondok Pesantren (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Buntet Pesantren)”**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Bank Wakaf Mikro berdiri merupakan bentuk dari sinergitas antara OJK sebagai regulator industri jasa keuangan, LAZNAZ sebagai organisasi pengelola zakat, dan Pondok Pesantren sebagai institusi keadamaan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dan perluasan layanan akses keuangan syariah.

Alasan memilih di wilayah pondok pesantren sebagai tempat di dirikannya Bank Wakaf Mikro di karenakan pondok pesantren adalah institusi keadamaan yang dekat dengan masyarakat. Selain itu usaha kecil mikro menjadi sasaran dari penyaluran pembiayaan dari Bank Wakaf Mikro dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berada di wilayah pondok pesantren.

Di pilihnya Pondok Pesantren Buntet sebagai tempat di dirikannya Bank Wakaf Mikro karena disekitar wilayah pondok pesantren tersebut banyak masyarakat yang memiliki keterbatasan untuk modal usaha dan belum adanya pendampingan untuk pengembangan usaha yang mereka punya. Selain berdiri sebagai lembaga keuangan syariah yang mempunyai fungsi untuk menyalurkan pembiayaan kepada pelaku usaha mikro dengan prinsip

syariah melalui akad *qardh*, Bank Wakaf Mikro juga memberikan layanan pendampingan usaha kepada nasabahnya.

Keberadaan Bank Wakaf Mikro Buntet Pesantren diharapkan bisa memberikan dampak positif kepada masyarakat khususnya pemberdayaan masyarakat pelaku UMKM di sekitar pondok pesantren. Keberadaan Bank Wakaf Mikro merupakan bentuk nyata dari OJK dalam melawan rentenir dan memberdayakan masyarakat melalui pembiayaan uang produktif.

Dengan adanya Bank Wakaf Mikro di sekitar wilayah pondok pesantren sangat menarik untuk mengamati pengaruh yang ditimbulkan dari berdirinya lembaga keuangan syariah tersebut terhadap pemberdayaan UMKM di sekitar pondok pesantren melalui pembiayaan mikro dan adanya pendampingan usaha yang diberikan.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian, ini penulis membatasi pada peran Bank Wakaf Mikro Buntet Pesantren dalam pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan usaha.

3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak pembiayaan yang diberikan melalui Bank Wakaf Mikro Buntet Pesantren berpengaruh dalam pemberdayaan UMKM di sekitar pondok pesantren?
2. Bagaimana dampak pendampingan usaha melalui Bank Wakaf Mikro Buntet Pesantren berpengaruh terhadap pemberdayaan UMKM di sekitar pondok pesantren?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan melalui Bank Wakaf Mikro Buntet Pesantren terhadap berkembangnya UMKM di sekitar pondok pesantren.

- b. Untuk mengetahui pengaruh pendampingan usaha melalui Bank Wakaf Mikro Buntet Pesantren terhadap berkembangnya UMKM disekitar pesantren.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai penambah ilmu pengetahuan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat di wilayah pondok pesantren yang memiliki Bank Wakaf Mikro.
- 2) Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan.

b. Bagi Akademik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia keilmuan pada umumnya, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, fakultas syaria'ah dan ekonomi islam, khususnya bagi jurusan perbankan syariah.
- 2) Sebagai bahan untuk pengembangan ilmu mengenai perbankan syaria'ah khususnya pengaruh Bank Wakaf Mikro dalam pemberdayaan UMKM.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan atau berkaitan dengan judul penelitian yang penulis angkat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dari Fahmi Muhammad Irfan yang berjudul "Analisis Bank Syariah Terhadap Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan Murabahah (studi BRI Syariah KCP Lampung timur)" hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengembangan UMKM sebelum dan sesudah pembiayaan murabahah, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan keuntungan dan penyerapan tenaga kerjanya. Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini terletak pada akad yang digunakan.

2. Erin Nurhayai, Rustamunadi, Di'amah Fitriyyah

Penelitian dari Erin Nurhayai, Rustamunadi, Di'amah Fitriyyah yang berjudul "Analisis Model Pembiayaan Bank Wakaf Dalam Pemberdayaan usaha Mikro Syariah" hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembiayaan kepada para nasabahnya dipergunakan sebagai modal usaha agar dapat lebih produktif dan menghasilkan pendapatan bagi ekonomi keluarganya. Mekanismenya menggunakan akad Qardh dan ju'alah senilai 3% pertahun. Dalam penyaluran pembiayaan menggunakan prinsip tanggung renteng serta persyaratan yang mudah dan tidak berbelit. Pemberian pemberdayaan tersebut yaitu, pengenalan terkait peltihan wajib kelompok, BWM, akad yang di gunakan, biaya angsuran, pembinaan agama, pengembangan usaha dan manajemen ekonomi rumahtangga yang di sampaikan pada proses pendampingan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang penelitian ini terletak pada penelitian terdahulu tidak meneliti tentang kontribusi bank jadi tidak mengetahui perkembangannya.

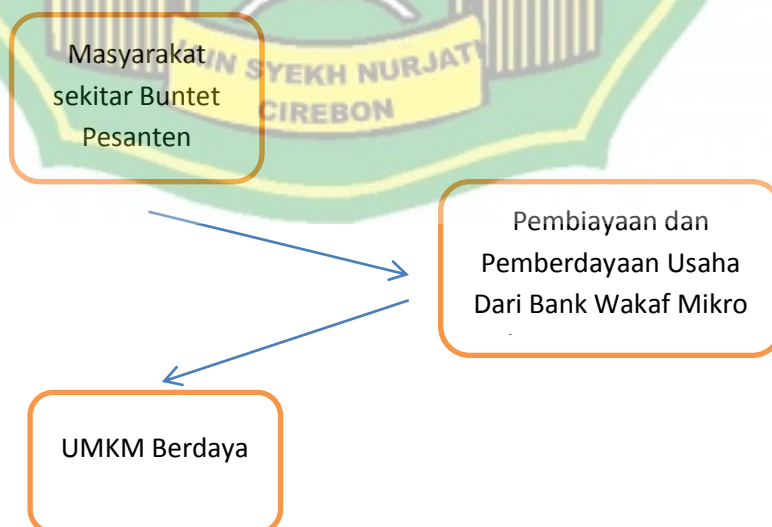
3. Khairul Mursyid

Penelitian dari Khairul Mursyid yang berjudul "Pelaksanaan Wakaf Produktif di Bank Wakaf Syariah Denayar Jombang". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan wakaf produktifnya yaitu uang tersebut disalurkan kepada yang membutuhkan, sistemnya di salurkan kepada nasabah yang ingin membangun usaha dan mempunyai usaha lalu ingin mengembangkannya, dengan membuat kelompok bernama KUMPI setiap kelompok berisi 5 orang. Bank Wakaf Mikro Denayar Jombang dalam memanajemen pengelolaan harta wakafnya telah dilakukan dengan baik dan dapat produktif. Dalam pengelolaan wakaf agar produktif melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan hal ini dilakukan agar dana wakaf dapat produktif dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar pesantren. Perbedaan penelitian terdahulu terledak pada penelitian terdahulu hanya menjelaskan bagaimana dana wakaf tersebut

produktif atau tidak sedangkan kontribusi banknya dan pemberdayaan tidak dibahas pada penelitian terdahulu.

E. Kerangka Pemikiran

Sebagai gambaran dalam penyelesaian masalah maka diperlukan adanya kerangka pemikiran yang terperinci, agar penelitian ini akan lebih terarah. Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Buntet banyak yang mempunyai usaha seperti berjualan nasi kuning, ayam potong, dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaannya mereka mempunyai tantangan sebagai UMKM seperti keterbatasan modal, kesulitan dalam pemasaran, dan kesulitan untuk akses ke informasi mengenai peluang pasar lainnya. Dalam masalah permodalan pelaku UMKM di wilayah pondok pesantren tersebut biasanya mencari sumber yang non informal seperti rentenir karena tidak membutuhkan persyaratan yang rumit. Namun, rentenir memberikan Bunga yang terbilang besar hampir 20%. Maka dari itu adanya Bank Wakaf Mikro Buntet Pesantren memberikan pembiayaan yang ringan beban marginnya hanya 3% dan pemberdayaan untuk pelaku UMKM mengembangkan usahanya dan memberikan akses informasi peluang pasar, pemasaran dan lainnya, agar menjadikan UMKM berdaya dalam menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran dan men sejahterakan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Buntet.



F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini melakukan penelitian kepada nasabah Bank Wakaf Mikro Buntet Pesantren yang berada di wilayah Yayasan Pondok Pesantren Buntet. Dalam hal ini Bank Wakaf Mikro yang berada di wilayah Pondok Pesantren Buntet dijadikan unit analisis apakah keberadaannya berpengaruh positif terhadap UMKM di wilayah Pondok Pesantren tersebut.

2. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian dengan melakukan analisis serta interpretasi teks dan hasil interview dengan maksud menemukan makna dari suatu fenomena. (Sugiyono, 2017:3)

Dalam penelitian ini metode kualitatif digunakan untuk mengetahui peran Bank Wakaf Mikro Buntet Pesantren terhadap pemberdayaan UMKM di lingkungan pondok pesantren.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama. Data primer dicari melalui responden yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian sebagai sarana untuk mendapatkan informasi atau data. (Patlima, H, 2016:129)

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berasal dari pihak yang bersangkutan atau langsung diperoleh dari narasumber. (Sugiyono, 2010:117) Sumber data dalam penelitian ini merupakan sampel dari narasumber yang merupakan ketua Kumpi (Kelompok Usaha Masyarakat sekitar Pesantren Indonesia), selain itu penelitian ini juga menambah subjek penelitian dari pengurus Bank Wakaf Mikro yang terdiri dari Manajer, Sekretaris Administrasi, dan supervivior.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. (Sugiyono,2010:196)

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian diperlukan teknik yang dapat digunakan untuk menghimpun data. Dalam rangka mengumpulkan data penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan triangulasi.

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang pertama menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan subjek penelitian yang sedang diamati sebagai sumber data. Dengan menggunakan teknik ini maka data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam. (Sugiyono,2017:106)

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua menggunakan wawancara. Wawancara menggunakan teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data wawancara memiliki beberapa macam, namun dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yakni setiap responden mendapat pertanyaan yang sama. (Sugiyono,2017:115)

c. Dokumentasi

Proses mencari data mengenai hal-hal yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. (Sugiyono,2017:135)

Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data-data dengan arsip, buku, brosur dan lain sebagainya yang ada di Bank Wakaf Mikro Buntet Pesantren.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang di pergunakan yaitu analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion*).

Empat tahapan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu : (Sugiyono, 2017:137)

- a. Pengumpulan data (*data collection*), yaitu dengan observasi, wawancara dan triangulasi.
- b. Reduksi data (*data reduction*), yaitu merangkum hasil pengumpulan data dan memilih serta memilah hal-hal pokok yang sesuai pembahasan penelitian.
- c. Penyajian data (*data display*), yaitu dengan menyajikan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dalam bentuk table, grafik, atau sejenisnya, Dengan adanya pengajian data maka data yang terkumpul dapat diorganisasikan sserta dapat di ketahui susunan pola sehingga dapat lebih mudah dipahami.
- d. Penarikan kesimpulan serta verifikasi (*concliction and verification*) merupakan tahap akhir dalam melakukan analisis data. Kesimpulan di awal masih bersifat sementara dan kemungkinan berubah setelah di temukan bukti-bukti.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan pemahaman yang lebih lanjut dan lebih jelas dalam membaca penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan masalah, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, sistematika penulisan, pedoman wawancara, dan rencana kegiatan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bagian ini, disajikan teori-teori yang mendukung pembahasan mengenai pengaruh Bank Wakaf Mikro dalam pemberdayaan UMKM di sekitar pondok pesantren. Teori-teori pembahasan tersebut meliputi Bank Wakaf Mikro, pembiayaan, pemberdayaan, dan UMKM. Teori-teori tersebut sebagai acuan dalam melakukan analisa.

Bab III Gambaran Bank Wakaf Mikro Buntet Pesantren Cirebon

Dalam bagian ini menjelaskan tentang profil lembaga yaitu Bank wakaf Mikro Buntet Pesantren.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang uraian analisis data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang telah dituangkan dalam bagian teori dan tinjauan umum. Uraian tersebut adalah gambaran penelitian yang berisi pengaruh bank wakaf Mikro dalam pemberdayaan UMKM di sekitar pondok pesantren; pengujian dan hasil analisis data.

Bab V Penutup

Penutup merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi. Bagian ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran-saran.

